



## Analisis Penggunaan Model CIPP Dalam Penerapan Evaluasi Kurikulum

Rovika Meisya<sup>1\*</sup>, Sukiman<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[22204085014@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204085014@student.uin-suka.ac.id)<sup>1\*</sup> [sukiman@uin-suka.ac.id](mailto:sukiman@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>

Diserahkan: 2 September 2023; Direvisi: 27 April 2024; Diterima: 29 April 2024

### Abstrak

Evaluasi kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari rancangan program serta penetapan dari tujuan Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekognisi komponen indikator yang bisa dijadikan landasan dan pedoman evaluasi kurikulum merdeka belajar menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process and Product). Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode literature review dengan cara menganalisis kajian-kajian sebelumnya tentang penerapan evaluasi program menggunakan model CIPP kemudian menganalisis penerapannya dalam implementasi evaluasi kurikulum. Penggunaan komponen evaluasi dengan model CIPP sebagai dasar dalam penilaian tidak selalu sama secara keseluruhan. Penelitian-penelitian tersebut bisa saja menggunakan beberapa komponen yang berbeda. Model CIPP terbentuk dari satu kesatuan komponen yang terdiri dari empat jenis evaluasi yang meliputi evaluasi Context, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk.

**Kata kunci:** Evaluasi Kurikulum, Model CIPP, Kurikulum Merdeka Belajar

### Abstract

*Curriculum evaluation is carried out with the aim of knowing the level of success of program design and the determination of educational goals. The purpose of this research is to recognize the component indicators that can be used as a basis and guideline for evaluating the independent learning curriculum using the CIPP (Context, Input, Process and Product) evaluation model. This research was made using the literature review method by analyzing previous studies on the application of program evaluation using the CIPP model and then analyzing its application in the implementation of curriculum evaluation. The use of evaluation components with the CIPP model as a basis for assessment is not always the same as a whole. These studies may use several different components. The CIPP model is formed from a single component consisting of four types of evaluation which include context evaluation, input evaluation, process evaluation and product evaluation.*

**Keywords:** Curriculum Evaluation, CIPP Model, Independent Learning

**How to Cite:** Pertama, P., Kedua, P., Ketiga, P. (20xx). Petunjuk penulisan naskah. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, x(x) xxx-xxx. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.vxxiyy>

 <https://doi.org/10.21093/twt.v10i3.7259>

Copyright© 2023, Rovika Meisya

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## PENDAHULUAN

satu unsur terpenting dalam Pendidikan ialah kurikulum, ia merupakan landasan dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Cakupan dari tujuan kurikulum bukan hanya hal-hal yang ingin dicapai. Akan tetapi salah satunya juga memberikan pemahaman tentang proses pembelajaran (Suryaman, 2020). kurikulum ialah program yang dibentuk dan dipakai untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Melalui program tersebut siswa didorong melakukan banyak kegiatan belajar yang akan merangsang pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan (Atma, 2019).

Sejak Indonesia merdeka, pemerintah telah melakukan lebih kurang 10 kali perubahan kurikulum pendidikan. Perubahan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman serta karakteristik perubahan perkembangan siswa dari masa ke masa. Perubahan yang dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan sehingga nanti ditemukan sistem yang paling efektif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemendikbudristek telah meluncurkan Kurikulum Merdeka belajar yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe (Budiwati dkk., 2023).

kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi Lembaga untuk merancang pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan juga memberikan kebebasan siswa saat melaksanakan proses pembelajarannya (Marlina, 2022). Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang mempunyai beragam pembelajaran intrakurikuler. Tujuan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini mengharapkan pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, dan berkualitas (Arisanti, 2022). Perancangan kurikulum disesuaikan dengan kepribadian siswa serta kebutuhannya akan materi pembelajaran. materi yang diajarkan juga lebih optimal agar siswa merasa senang dalam melakukan pembelajaran tanpa harus terbebani oleh tugas (Sholekah, 2020).

Indikator yang paling penting dilakukan untuk mengetahui efektifitas kurikulum ialah melakukan evaluasi. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari rancangan program serta penetapan dari tujuan Pendidikan (Sukmadinata & Syaodih, 2017). Evaluasi adalah kegiatan membandingkan hasil pelaksanaan terhadap kriteria dan standar keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya untuk menentukan tingkat keberhasilan. Ini merupakan kegiatan di mana suatu program diperiksa untuk menentukan apakah itu sesuai dengan rencana atau tidak (Liderman, t.t.).

Untuk memeriksa kelayakan program serta kinerja kurikulum secara keseluruhan maka evaluasi kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu efektivitas, relevansi, efisiensi. Suatu evaluasi bisa dikatakan baik jika memenuhi beberapa ketentuan yaitu validitas, Obyektifitas, Prakticabilitas. Pada prinsipnya tujuan evaluasi kurikulum perbaikan dan meningkatkan program; tanggung jawab kepada berbagai pihak; dan menentukan hasil koreksi selanjutnya (Yunus & Salim, 2019).

Melakukan evaluasi program dalam ilmu evaluasi pendidikan terdapat beberapa model yang dapat digunakan (Bhakti, 2017). Munculnya model ini disebabkan adanya usaha dan keingintahuan manusia secara terus-menerus dari perkembangan pengukuran agar bisa menerapkan prinsip evaluasi yang lebih abstrak (Bhakti, 2017). Salah satu model evaluasi yang bisa diterapkan dalam Proses evaluasi kurikulum ialah menggunakan model CIPP. Model CIPP terbentuk dari satu kesatuan yang terdiri dari empat jenis evaluasi yang meliputi evaluasi Context, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk (Winarni dkk., 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekognisi komponen indikator yang bisa dijadikan landasan dan pedoman evaluasi kurikulum merdeka belajar menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process and Product).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode literature review dengan cara menganalisis kajian-kajian sebelumnya tentang penerapan evaluasi program menggunakan model CIPP kemudian menganalisis penerapannya dalam implementasi evaluasi kurikulum. Sumber data dari penelitian ini berasal dari beberapa literatur penelitian terdahulu yang sudah menganalisis penerapan model CIPP dalam evaluasi kurikulum. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian literatur yang dibuat sebagai berikut: a) Membaca literatur sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian. b) merekam hasil interpretasi dari literatur yang dibaca; c) Penyusunan literatur (Prastowo, 2012). Teknik analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).

Teknik penyajian data penelitian ini dengan penelusuran literatur deskriptif serta analisis penyajian literatur berkala. Selain dalam bentuk deskriptif, data juga disajikan dalam analisis berupa persamaan dan perbedaan serta data disajikan menurut periode waktu (Prastowo, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan komponen dengan model CIPP sebagai landasan dalam mengevaluasi tidak selalu sama secara keseluruhan. Penelitian-penelitian tersebut bisa saja menggunakan beberapa komponen yang berbeda seperti beberapa literatur yang telah dianalisis.

Secara garis besar penelitian sebelumnya yang telah dianalisis ialah mengacu pada pendapat Stufflebeam. peneliti menjelaskan dan menjabarkan komponen yang digunakan untuk pedoman dalam pembuatan instrumen penelitian. Berikut beberapa komponen dalam model CIPP yang digunakan untuk evaluasi kurikulum.

### Evaluasi *Context*

Analisis penerapan model CIPP pertama pada penelitian yang dilakukan oleh Sirisup yang mengevaluasi kurikulum pada program di Klinik Psikologi. Penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi konteks dari kurikulum yang digunakan. ia Menggunakan komponen dasar, fakta, masalah, proses pengembangan dan kesesuaian arah rancangan program (Sirisup dkk., 2009).

Penggunaan komponen konteks dalam evaluasi di Yildiz Teknik University terhadap kurikulum bahasa inggris yang dilakukan oleh (Karataş & Fer, t.t.) berupa tingkat kenyamanan sebagai peningkatan kemampuan suatu program, tingkat kesulitan mata pelajaran, kualitas buku pelajaran, kebutuhan waktu, dan kecakapan memahami mahasiswa.

Model CIPP juga digunakan (Bhakti, 2017) saat meneliti proses pembelajaran IPA disalah satu SMP. Komponen konteks yang digunakan ialah profil tempat pembelajaran dilaksanakan, bentuk fisik bangunan serta fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Sukajaya melakukan penelitian terhadap evaluasi kurikulum yang terdapat di salah satu SMA terhadap kurikulum TIK. Ia mengintegrasikan Kurikulum TIK Bersama dengan mata pelajaran lain, keefektifan waktu, perbaikan pembelajaran dan analisis mekanisme proses belajar (Sukaja, 2010). Mahmudi dalam penelitiannya menggunakan komponen yang mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program dengan menerapkan model CIPP untuk evaluasinya (Mahmudi, 2011).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ihsanudin dan Mutakin yang mengevaluasi program ekstrakurikuler sekolah menengah memakai komponen Kontekstual yang meningkatkan kemampuan siswa, peraturan pemerintah, dan keperluan masyarakat (Ihsanuddin dkk., 2016). Mohebbie juga melakukan penelitian evaluasi terhadap program perguruan tinggi. Dengan menggunakan komponen diantaranya mahasiswa, peserta fakultas, direktorat, sarana pendidikan, anggaran, dan kurikulum program. Jika dibandingkan penelitian

sebelumnya Mohebbi melakukan penelitian ini lebih luas dan komprehensif (Mohebbi dkk., 2011).

Tujuan dari evaluasi aspek konteks dari beberapa penelitian diatas ialah mengevaluasi komponen dengan menerapkan model evaluasi CIPP untuk kebutuhan sebelum pelaksanaan program. Perbedaan komponen yang dipakai peneliti dapat dilihat dari perbedaan program yang dievaluasi, dan kesamaan beberapa penelitian terdapat pada penggunaan komponen penunjuk waktu (Stufflebeam & Anthony J, 1986). Berdasarkan pendapat para peneliti yang telah dibahas, penggunaan komponen dalam penilaian kurikulum merdeka belajar sebagai penyesuaian dan pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia saat ini meliputi aturan pemerintah, efisiensi waktu, dan dukungan kegiatan pembelajaran.

### **Evaluasi Input**

Evaluasi input oleh Karatas dengan menggunakan komponen penilaian berdasarkan seberapa baik materi visual, audio dan tertulis digunakan untuk membantu siswa belajar dalam program pada kurikulum di Yildiz Teknik University (Karataş & Fer, t.t.). Sirisup menggunakan beberapa komponen untuk meneliti evaluasi kurikulum yang digunakan meliputi Kelayakan proyek, waktu dan teknologi, konsistensi, Pendanaan, keanggotaan, jumlah sumber daya, perangkat, dan rencana proyek (Sirisup dkk., 2009).

Komponen evaluasi input yang digunakan dalam penelitian (Mahmudi, 2011) ialah kapasitas sumber daya dan komponen hambatan evaluasi. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, Sukajaya memakai komponen pendidik, siswa, fasilitas, serta perlengkapan pembelajaran sebagai faktor input evaluasi kurikulum TIK (Sukaja, 2010). berisi hasil yang berkaitan dengan evaluasi input yang menunjukkan keadaan yang dapat diterima ketika berpartisipasi dalam program seperti berpendapat (Mohebbi dkk., 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bhakti komponen aspek input yang digunakan dalam meliputi: (1) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (2) guru, (3) materi ajar, (4) kurikulum, dan (5) fasilitas seperti: ruang tempat belajar, ruang perpustakaan, dan laboratorium (Bhakti, 2017).

Beberapa peneliti menggunakan komponen yang sama seperti penelitian Ihsanudin dan sukajaya memakai komponen yang mirip, namun menambahkan komponen lain yaitu komponen ekstrakurikuler dalam mengevaluasi program yang diteliti (Ihsanuddin dkk., 2016).

Berdasarkan penerapan yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka penggunaan komponen-komponen yang termasuk dalam kurikulum merdeka belajar untuk penyesuaian serta pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Komponen indikator penilaian masukan yang sesuai meliputi input pendidik, input siswa dan penggunaan fasilitas kurikulum.

### **Evaluasi Process**

Sirisup dalam mengevaluasi proses kurikulum dalam penelitiannya memasukkan komponen Kinerja, pemakaian sumber daya, pengaturan waktu, serta pemantauan keterlibatan anggota (Sirisup dkk., 2009). Dalam penelitian Sukajaya ada beberapa komponen yang mempunyai kemiripan dengan penelitian Sirisup yaitu komponen Kinerja dan pemantauan pelaksanaan program . kemudian Sukajaya juga memasukkan komponen interpersonal serta kinerja guru dalam proses evaluasi kurikulum TIK dalam pembelajaran (Sukaja, 2010).

Komponen evaluasi proses dalam penelitian Bhakti menggunakan Standar pelaksanaan pembelajaran yang meliputi landasan Proses yang termuat dalam Peraturan Pemerintah nomor 41 tahun 2007. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang telah dibuat direncanakan sebelumnya (Bhakti, 2017). Komponen yang dipakai oleh Karatas dalam evaluasi proses pada kurikulum bahasa Inggris di Yildiz Teknik University adalah pelatihan dan pengulangan yang memadai, dukungan pembelajaran, kehadiran siswa, ujian yang sesuai,

keterampilan bahasa selama fase implementasi program, dan Latihan dalam pembelajaran dua dan tiga kelompok (Karataş & Fer, t.t.).

Hampir sama dengan komponen yang digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu dalam kaitannya dengan pengoperasian atau pelaksanaan program, Mahmudi yang memfokuskan hanya pada kegiatan internal program (Mahmudi, 2011). Komponen yang digunakan adalah sejauh mana peserta program menerima dan memenuhi peran mereka, dan pelaksanaan rencana serta perbandingan dengan tujuan semula. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ihsanudin dan Mutakin hampir seperti penelitian-penelitian sebelumnya, penelitiannya menggunakan komponen-komponen yang melakukan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler (program) dari perspektif proses dan dimasukkan komponen pendidikan siswa (Ihsanuddin dkk., 2016).

Berdasarkan penerapan yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka penggunaan komponen-komponen yang termasuk dalam kurikulum merdeka belajar untuk penyesuaian serta pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Komponen indikator penilaian proses yang sesuai meliputi proses Pembelajaran.

### **Evaluasi Product**

Karatas mensyaratkan bahwa komponen yang diperlukan dalam mengevaluasi aspek produk meliputi kebutuhan siswa, karakteristik dan atensi siswa melaksanakan program yang dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa jangka waktu kedepan (Karataş & Fer, t.t.). Sirisup memakai komponen yang berbeda dari Karatas dalam evaluasi kurikulum program penelitian. Ia menggunakan perbandingan output terhadap tujuan desain dengan menetapkan standar evaluasi aspek produk (Sirisup dkk., 2009). Sukaja juga berbeda pendapat dari dua peneliti sebelumnya, hasil belajar siswa merupakan komponen yang dipakai Sukaja sebagai perspektif keluaran dalam evaluasi kurikulum TIK di penelitiannya (Sukajaya, 2010).

Menurut Mohebbi et al. komponen yang dipakai pada evaluasi produk adalah prestasi pendidikan tertentu (Mohebbi dkk., 2011). Sejalan dengan pendapat Sirisup, Mahmudi menggunakan komponen yang berbeda dari penelitian lain untuk aspek evaluasi produk yaitu komponen tolok ukur kualitas kinerja (Mahmudi, 2011). Ihsanudin dan Mutakin pada penelitiannya memakai komponen hasil program outcomes (kegiatan ekstrakurikuler) untuk evaluasi program ekstrakurikuler (Ihsanuddin dkk., 2016). Kemudian pada penelitian Bhakti, memaparkan aspek produk penelitiannya yaitu hasil belajar siswa, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester (Bhakti, 2017).

Berdasarkan penerapan yang dilakukan oleh peneliti tersebut, maka penggunaan komponen-komponen yang termasuk dalam kurikulum merdeka belajar untuk penyesuaian serta pertimbangan dalam mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Komponen indikator penilaian produk yang sesuai meliputi proses Pembelajaran adalah nilai kinerja siswa, nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir sekolah, tingkat kelulusan dan persentase siswa diterima di perguruan tinggi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Model CIPP terbentuk dari satu kesatuan komponen yang terdiri dari empat jenis evaluasi yang meliputi evaluasi Context, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk peneliti menggunakan program yang berbeda sehingga komponen yang digunakan peneliti dalam evaluasi program yang mereka teliti juga berbeda-beda. Penerapan model CIPP dapat membantu lembaga pendidikan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum untuk membuat keputusan tentang kurikulum merdeka belajar dengan menyajikan informasi akuntabilitas tentang semua aspek yang dievaluasi.

Berdasarkan kajian literatur penelitian sebelumnya dan mempertimbangkan kesesuaian komponen kurikulum merdeka belajar, maka evaluasi kurikulum merdeka belajar



menggunakan komponen CIPP dapat dijadikan sebagai dasar sebagai referensi penilaian meliputi: 1). Aturan pemerintah, keefektifan waktu serta dukungan aspek kontekstual kegiatan pembelajaran; 2) Kontribusi guru dan siswa, serta infrastruktur merupakan bagian dari aspek kontribusi; 3) proses pembelajaran; 4) dan hasil kinerja mahasiswa (skor UAS, skor UTS, tingkat kelulusan mahasiswa dan persentase mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi negeri) merupakan komponen dari perspektif output. Komponen dari setiap aspek tersebut pada gilirannya dibagi menjadi beberapa indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat survei. Uraian metrik di setiap subbidang didasarkan pada undang-undang yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dan ruang lingkup yang digunakan di setiap studi.

## REFERENSI

- Arisanti, D. A. K. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Atma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 1(1).
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Ihsanuddin, Muhammad, & Muttaqin. (2016). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Program Keahlian Di SMK Muhammadiyah Prambanan. *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 6 (2), 4760.
- Karataş, H., & Fer, S. (t.t.). *Evaluation of English Curriculum at Yıldız Technical University Using CIPP Model*.
- Liderman, M. (t.t.). Program Evaluasi. [www.Tedi.Uq.Edu.Au/Confereces/A\\_conf/Papers/Isaacacs.Html](http://www.Tedi.Uq.Edu.Au/Confereces/A_conf/Papers/Isaacacs.Html).
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6 (1).
- Marlina, T. (2022). *Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1).
- Mohebbi, N., Akhlaghi, F., Yarmohammadian, M. H., & Khoshgam, M. (2011). Application Of CIPP Model For Evaluating The Medical Records Education Course At Master Of Science Level At Iranian Medical Sciences universities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3286–3290. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.287>
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. ArRuzz Media.
- Sholekah, F. F. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*.
- Sirisup, N., Karunathilake, I., Wangsaturaka, D., Ainun, A., Srikiatkachorn, A., Kajornboon, A. B., Karki, A., Lekhakula, A., Olupeliyawa, A., de Abrew, A., Nimnuan, C., Dorjee, C., Chirathaworn, C., Aue-warakul, C., Rahayu, G. R., Islam, K., Tantayaporn, K., Chokjamsai, M., Limrat, N., ... Sajakul, W. (2009). *SOUTH EAST ASIAN JOURNAL OF MEDICAL EDUCATION*. 3(1).

- Stufflebeam, D. L., & Anthony J, S. (1986). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sukaja, I. N. (2010). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi di Jenjang SMAN di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43 (1), 172.
- Sukajaya, I. N. (2010). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Teknologi Infomasi Dan Komunikasi Di Jenjang Sman Di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>
- Winarni, L., Judistianti, T., Ruslami, R., Husin, F., Sutedja, E., Herawati, D., & Idrajinata, P. (2017). Penggunaan Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum Inti Pendidikan D-III Kebidanan. *Jurnal Pendidikan dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.24198/ijemc.v1i1.77>
- Yunus, Y., & Salim, A. (2019). Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3622>